

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang tua balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Katapang, Kabupaten Bandung, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Self efikasi orang tua sebagian besar berada pada kategori tinggi, sedangkan sisanya berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki keyakinan diri yang cukup kuat dalam menjalankan peran pengasuhan terhadap balita mereka.
2. Pola makan balita stunting menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki pola makan yang tergolong tepat, sedangkan sisanya berada dalam kategori tidak tepat. Artinya, meskipun mayoritas balita mendapatkan asupan yang sesuai, masih terdapat proporsi signifikan yang belum memperoleh pola makan ideal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara self efikasi orang tua dengan pola makan balita stunting, dengan arah hubungan yang positif. Semakin tinggi tingkat self efikasi orang tua, maka semakin tepat pula pola makan balita yang diberikan.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan, khususnya dalam bidang ilmu keperawatan anak yang berfokus pada stunting. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, menggunakan metode campuran (mixed methods), atau mengkaji faktor lain seperti pola asuh, akses pangan, atau intervensi komunitas dalam penguatan self efikasi orang tua.

##### **5.2.2 Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum, khususnya pada mata kuliah keperawatan

komunitas dan anak. Hasil ini juga dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam menyusun tugas akhir, penelitian sejenis, maupun kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pencegahan stunting.

### **5.2.3 Bagi Perawat Di Puskesmas Katapang**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi yang lebih tepat sasaran dalam menangani masalah stunting. Perawat di Puskesmas diharapkan tidak hanya fokus pada edukasi gizi, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis seperti self efikasi orang tua dalam menjalankan pengasuhan, agar upaya promotif dan preventif menjadi lebih efektif.